

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan evaluasi harga satuan pekerjaan pada bangunan pemerintah yaitu gedung kantor tenaga kerja dan transmigrasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk harga pada tahun 2002 yang digunakan oleh kontraktor CV. Disma Mulia lebih kecil dibandingkan dengan harga yang telah ditetapkan oleh PU Cipta Karya Kota Bandung.
2. Untuk perhitungan harga satuan pekerjaan tiap-tiap pekerjaan yang dihitung oleh penulis lebih besar berdasarkan PU Cipta Karya dibandingkan oleh kontraktor. Hampir semua pekerjaan pada tahun 2002 PU lebih tinggi, kecuali pada

pekerjaan Instalasi listrik total harga pekerjaan PU dan Kontraktor CV. Disma Mulia jumlahnya sama yaitu sebesar Rp.6.068.800,00.

3. Dilihat dari Gambar 4.11 Grafik Kenaikan Harga Tiap Item Pekerjaan per Tahun (Hal. 73), Pekerjaan Struktur Betonlah yang tiap tahun mengalami peningkatan yang tinggi di bandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya.
4. Dari Gambar 4.12 Grafik Harga Satuan Upah per Tahun (Hal. 74), dapat disimpulkan bahwa harga upah yang ditetapkan oleh PU belum tentu terpakai dilapangan oleh CV. Disma Mulia, karena harga upah yang ditetapkan oleh PU lebih tinggi. Sedangkan untuk kenaikan harga upah yang ditetapkan oleh PU dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005, pada tahun 2004 lah yang rata-rata untuk semua Harga Upah Pekerja mengalami kenaikan.
5. Dilihat dari Tabel 4.23 (hal. 74) persentase terbesar perbandingannya terjadi pada tahun 2004 sebesar 28,98% dengan perbandingan harga Rp.120.984.000,00. Akan tetapi pada tahun 2005 menurun menjadi sebesar 26,87%.
6. Pada tahun yang sama, tahun 2002 PU dan Kontraktor CV. Disma Mulia ada perbedaan sebesar 7,16 % dengan selisih harga Rp.25.808.000,00 Tabel 4.23 (hal.74).
7. Harga bangunan per meter persegi pada Tabel 4.25 adalah harga bangunan untuk proyek perluasan gedung tenaga kerja dan transmigrasi pada tahun yang sama yaitu tahun 2002 harga per meter persegi menurut kontraktor Rp.1.286.596,43 lebih rendah dibandingkan menurut PU sebesar Rp. 1.378.767,86 dengan selisih harga Rp.92.172,43. Dan hampir tiap tahun mengalami kenaikan seperti yang telah dijelaskan didalam Tabel 4.25.

5.2 Saran

1. Perhitungan estimasi ini, dapat digunakan untuk berbagai proyek. (Misalnya : proyek Jalan Raya, Jembatan, Saluran Irigasi, Perumahan dan lain-lain).
2. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk Studi Peningkatan Estimasi Biaya Proyek per Tahun pada proyek-proyek yang lain.
3. Dalam melakukan estimasi seorang estimator harus benar-benar memperhitungkan untung dan rugi apa bila terjadi kenaikan dan penurunan harga, dan harus tahu perkembangan harga tiap tahunnya.
4. Seorang Estimator harus berusaha mengidentifikasi sebanyak mungkin bagian-bagian yang sering beresiko tinggi didalam estimasi.
5. Seorang estimator harus mempunyai sumber Informasi dalam melakukan estimasi.
6. Seorang estimator harus mempunyai ketelitian didalam menganalisa proyek.
7. Kenaikan dan penurunan harga bahan dan upah tenaga kerja (satuan pekerjaan) harus cepat diketahui dari sumber yang dapat dipercaya dan dengan bukti yang kuat.
8. Seorang estimator harus dapat memprediksikan persen kenaikan harga per tahun.